

Pengaruh *Work Study Conflict* terhadap *Academic Burnout* pada Mahasiswa yang Bekerja di Kota Jambi

Analysia Kinanti Kastaman *, Farida Coralia

Prodi Ilmu Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

* analysiakinanti@gmail.com, coralia_04@yahoo.com

Abstract. Conflicts and role burdens experienced by working students coupled with unfavorable conditions can trigger burnout. One of the impacts that occur if students experience burnout is a decrease in student academic achievement. Based on the results of prasurey conducted on students who work in Jambi City obtained the results that 60% stated that they felt exhausted in going to college while working, 30% admitted to ignoring and staying away from lectures and preferring to finish their work, and 10% admitted that the task given felt heavy so unable to complete it. This study aims to find out how the effect of work study conflict on academic burnout in students working in Jambi City. There were 80 students working in Jambi City participating in the study. To obtain a representative sample, purposive sampling techniques are used. The study used two Work Study Conflict measuring tools from Markel and Frone and the Maslach Burnout Inventory-Student Survey (MBI-SS) developed by Schaufeli et al. The results found 45% of respondents experienced work study conflict and 66.26% experienced academic burnout at moderate levels. The results of a simple regression test showed that work study conflict had an influence on academic burnout with an influence of 48.2% with a positive direction of influence.

Keywords: *Work Study Conflict, Academic Burnout, Working Students.*

Abstrak. Konflik dan beban peran yang dialami oleh mahasiswa yang bekerja ditambah dengan kondisi yang tidak kondusif dapat memicu terjadinya burnout. Salah satu dampak yang terjadi jika mahasiswa mengalami burnout adalah menurunnya prestasi akademik mahasiswa. Berdasarkan hasil prasurey yang dilakukan pada mahasiswa yang bekerja di Kota Jambi didapatkan hasil bahwa 60% menyatakan bahwa merasa kelelahan dalam menjalani kuliah sambil bekerja, 30% mengaku pernah mengabaikan dan menjauh dari perkuliahan yang dijalani dan lebih memilih untuk menyelesaikan pekerjaannya, dan 10% mengaku bahwa tugas yang diberikan terasa berat sehingga tidak mampu untuk menyelesaikannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh work study conflict terhadap academic burnout pada mahasiswa yang bekerja di Kota Jambi. Terdapat 80 mahasiswa yang bekerja di Kota Jambi berpartisipasi dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan sampel yang representatif digunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan dua alat ukur Work Study Conflict dari Markel dan Frone dan Maslach Burnout Inventory-Student Survey (MBI-SS) yang dikembangkan oleh Schaufeli dkk. Hasil penelitian ditemukan 45% responden mengalami work study conflict dan 66,26% mengalami academic burnout pada tingkat sedang. Hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa work study conflict memiliki pengaruh terhadap academic burnout dengan pengaruh sebesar 48,2% dengan arah pengaruh yang positif.

Kata Kunci: *Iklan, Kesadaran Merek, Le Mineral.*

A. Pendahuluan

Tuntutan perkuliahan maupun pekerjaan bagi mahasiswa yang bekerja, membuat mahasiswa sulit membagi waktu antara bekerja dan kuliah sehingga aktivitas mahasiswa menjadi lebih padat seperti harus menyelesaikan tugas kuliah dan tugas pekerjaan yang menyebabkan mahasiswa cenderung mengabaikan tugas kuliah (Orpina & Prahara, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Lingard menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengatur kerja dan kuliah dapat menyebabkan mahasiswa yang bekerja menjadi stress (Lingard, 2007).

Jika stress dipertahankan dalam jangka waktu yang panjang dan mahasiswa tidak mampu dalam menangani masalah perkuliahan secara efisien membuat mereka rentan mengalami *burnout* (Arlinkasari & Akmal, n.d.). Dalam bidang akademik, *burnout* disebut sebagai *academic burnout* (Schaufeli et al., 2002). S

Mahasiswa yang mengalami *burnout* akan mengalami penurunan prestasi akademik yang berdampak pada perkuliahannya dan pekerjaan (Triyoga, 2015). Provinsi Jambi menempati urutan ketiga pada pulau sumatera untuk provinsi dengan persentase putus kuliah tertinggi sebesar 11% sebanyak 9.669 orang (Kemenristekdikti, 2019). Kondisi ini terus meningkat setiap tahunnya, dibandingkan pada tahun 2018 persentase tingkat *drop out* hanya berada di angka 3% (Kemenristekdikti, 2018).

Berdasarkan hasil *prasurvey* yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menduga bahwa mahasiswa yang bekerja di Kota Jambi diduga mengalami *academic burnout dan work study conflict*. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, mahasiswa yang bekerja mengalami penurunan konsentrasi, mengalami kecemasan ketika mengerjakan tugas kuliah dan bekerja, *moody*, tidak mampu mengatasi masalah konflik kuliah kerja, menurunnya motivasi, acuh terhadap perkuliahan, dan meninggalkan perkuliahan atau pekerjaannya. *Academic burnout* merupakan perasaan lelah karena tuntutan studi, bersikap sinis terhadap tugas kuliah, dan memiliki perasaan tidak kompeten sebagai mahasiswa (Schaufeli et al., 2002).

Salah satu hal yang menyebabkan terjadinya *academic burnout* adalah konflik peran (Schaufeli et al., 2002). Konflik dan beban peran yang dialami oleh pekerja ditambah dengan kondisi yang tidak kondusif dapat memicu terjadinya *burnout* dan akhirnya akan mempengaruhi kepuasan kerja (Dihan, 2012). (Dihan, 2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *role stressor* dalam pekerjaan yaitu konflik peran, ambiguitas peran, dan beban peran merupakan predictor dari terjadinya *burnout* (Ronen & Pines, n.d.).

Apabila mahasiswa yang bekerja tidak mampu mengatur waktu dan tenaga dengan baik perkuliahan dan pekerjaan, maka fokus akan terbagi dan terpecah, jadwal istirahat, belajar, bekerja, berinteraksi dengan teman dan dosen menjadi tidak teratur sehingga menimbulkan konflik, yang khusus dalam hal ini menimbulkan konflik *work-study conflict* (Octavia & Nugraha, 2013). *Work study conflict* adalah kondisi ketika tuntutan dan tanggung jawab ditempat kerja akan mempengaruhi kemampuan dalam memenuhi tuntutan, tanggung jawab, dan peran dalam pendidikan (Markel & Frone, 1998). Markel dan Frone membagi *work study conflict* menjadi 2 aspek yaitu *time based conflict* dan *strain based conflict*.

Mahasiswa yang bekerja akan lalai dan mengganggu proses belajarnya, sedangkan dalam pekerjaan terjadinya persaingan yang ketat, konflik dengan atasan, tuntutan kerja yang bertambah, hingga menyebabkan terjadinya kelelahan emosional maupun fisik (Dwivedi, 1981). Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa sulitnya membagi waktu, energi, dan tenaga dalam bekerja dan kuliah dapat menyebabkan mahasiswa cenderung mengorbankan aktivitas akademisnya, menunda tugas kuliah, membolos, hingga menurunnya prestasi akademik. Jika hal ini tidak disikapi dengan baik maka akan menimbulkan stress karena sulitnya membagi peran dan memenuhi tuntutan dan tanggung jawab kuliah dan bekerja.

Berdasarkan informasi yang sudah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh *work study conflict* terhadap *academic burnout* pada mahasiswa yang bekerja di Kota Jambi. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *work study conflict* terhadap *academic burnout* pada mahasiswa yang bekerja di Kota Jambi.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode Peneliti menggunakan metode teknik kausal komparatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang bekerja di Kota Jambi.

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu Purposive diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 80 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, observasi, dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis regresi linier sederhana.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut adalah hasil penelitian mengenai pengaruh *work study conflict* terhadap *academic burnout* pada mahasiswa yang bekerja di Kota Jambi

Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	2.983	.004
Work Study Conflict	8.024	<,001

a. Dependent Variable: Academic Burnout

Berdasarkan data pada tabel 4.14, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar < ,001. Dimana <,001 < 0,05 yang berarti signifikan. Artinya *work study conflict* berpengaruh terhadap *academic burnout* pada mahasiswa yang bekerja di Kota Jambi. bahwa nilai kolerasi (R) sebesar 0.672 dan koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.452. Yang memiliki makna bahwa pengaruh variabel *work study conflict* terhadap variabel *academic burnout* sebesar 45,2%.

Berdasarkan hasil analisis variabel *work study conflict* dan *academic burnout* yang dianalisis menggunakan teknik analisis regresi sederhana, hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu adanya pengaruh *work study conflict* terhadap *academic burnout* pada mahasiswa yang bekerja di Kota Jambi. Arah pengaruh *work study conflict* dan *academic burnout* bersifat positif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggita yang berjudul pengaruh konflik peran terhadap terjadinya *burnout* menyebutkan bahwa semakin tinggi konflik peran yang dialami maka akan semakin tinggi terjadinya *burnout* (Pangesti, 2012).

Maslach bahwa terdapat 2 faktor yang mempengaruhi terjadinya *academic burnout* yaitu faktor situasional yang terjadi atas beban kerja yang melebihi batas kemampuan individu, konflik peran, kondisi yang tidak mendapat apresiasi dari situasi sosial maupun intuisional, dukungan sosial, rasa tidak adil di lingkungan kerja, dan adanya kesenjangan nilai antara individu dan lingkungannya. Faktor yang kedua adalah karakteristik demografi yang meliputi usia, jenis kelamin, *locus of control*, *coping styles*, *self esteem*, dan sikap individu terhadap pekerjaan (Maslach et al., 2001).

Mahasiswa yang bekerja di Kota Jambi berada pada kategori sedang untuk variabel *work study conflict* dan variabel *academic burnout*. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa yang bekerja tidak mengatasi masalah yang berkaitan dengan konflik peran secara efektif sehingga menimbulkan terjadinya *work study conflict* (Octavia & Nugraha, 2013).

Responden yang berusia 22 – 25 tahun memiliki *mean academic burnout* yang lebih tinggi, karena dalam usianya merupakan masa dimana khawatir dan takut tentang bagaimana menyesuaikan dan beradaptasi dengan *academic burnout* yang dialami. Merasa khawatir dalam menyelesaikan persoalan konflik peran yang terjadi. Hal ini sesuai dengan teori *academic burnout* yang dikemukakan oleh Maslach, Schaufeli, dan Leiter bahwa usia yang relative muda cenderung lebih mudah mengalami *burnout* karena memiliki pengalaman bekerja yang lebih sedikit (Maslach et al., 2001).

Responden yang berjenis kelamin laki-laki memiliki *mean academic burnout* yang lebih tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Russ dan Crews menyebutkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih bisa mengambil keuntungan dari pekerjaan multitasking dibandingkan laki-laki, yang berarti bahwa kemampuan *multitasking* perempuan lebih baik dibandingkan laki-laki (Russ & Crews, 2014) yang berarti bahwa laki-laki lebih rentan mengalami *academic burnout* karena memiliki kemampuan *multitasking* dalam bekerja dan kuliah yang lebih rendah daripada perempuan, sehingga lebih sulit untuk mengatasi konflik peran dan *burnout*.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

Work study conflict berpengaruh terhadap *academic burnout* pada mahasiswa yang bekerja di Kota Jambi.

Mahasiswa yang bekerja di Kota Jambi yang mengalami *work study conflict* paling banyak berada pada kategori sedang.

Mahasiswa yang bekerja di Kota Jambi yang mengalami *academic burnout* paling banyak berada pada kategori sedang.

Variabel *academic burnout* memiliki perbedaan berdasarkan usia, jenis kelamin, dan jenis pekerjaan

Acknowledge

Terima kasih kepada pembimbing, Farida Coralia, S.Psi., M.Psi., Psikolog yang telah membimbing pelaksanaan penelitian. Terima kasih kepada seluruh responden yang telah bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Arlinkasari, F., & Akmal, Z. (N.D.). Hubungan Antara School Engagement , Academic Self-Efficacy Dan Academic Burnout Pada Mahasiswa. 81–102.
- [2] Dihan, F. N. (2012). Mereduksi Konflik Peran Dan Beban Peran Pada. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [3] Dwivedi, R. S. (1981). Dynamics Of Human Behavior At Work. Oxford & Lbh Publishing Co.
- [4] Kemenristekdikti. (2018). Indonesia Higher Education Statistical Year Book 2018. Chemistry - A European Journal, 15(21), 1–7. <https://Pddikti.Ristekdikti.Go.Id/Asset/Data/Publikasi/Statistik Pendidikan Tinggi Indonesia 2018.Pdf>
- [5] Kemenristekdikti. (2019). Statistik Pendidikan Tinggi (Higher Education Statistics) 2019. In Pusdatin Kemenristekdikti. http://Www.Mohe.Gov.My/Web_Statistik/
- [6] Lingard. (2007). Conflict Between Paid Work And Study: Does It Impact Upon Students' Burnout And Satisfaction With University Life. Journal For Education In The Built Environment, 2(1), 90–109.
- [7] Markel, K. S., & Frone, M. R. (1998). Job Characteristics , Work-School Conflict , And School Outcomes Among Adolescents " Testing A Structural Model E). Journal Of Applied Psychology, 83(2), 277–287.
- [8] Maslach, C., Schaufeli, W. B., & Leiter, M. P. (2001). Ob Urnout. 397–422.
- [9] Octavia, E., & Nugraha, S. P. (2013). Hubungan Antara Adversity Quotient Dan Work-Study Conflict Pada Mahasiswa Yang Bekerja. Jurnal Psikologi Integratif, 1(1).
- [10] Orpina, S., & Prahara, S. A. (2019). Self-Efficacy Dan Burnout Akademik Pada Mahasiswa Yang Bekerja. Indonesian Journal Of Educational Counseling, 3(2), 119–130. <https://Doi.Org/10.30653/001.201932.93>
- [11] Pangesti, A. A. (2012). Pengaruh Konflik Peran Terhadap Terjadinya Burnout Pada

- Mahasiswa Koass. *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 1(1).
- [12] Ronen, S., & Pines, A. . (N.D.). Gender Differences In Engineers' Burnout, *Equal Opportunities International*. 7(8), 677–691.
- [13] Russ, M., & Crews, E. D. (2014). A Survey Of Multitasking Behaviors In Organizations. *International Journal Of Human Resource Studies*, 4(1), 137–153.
- [14] Schaufeli, W. B., Martínez, I. M., Pinto, A. M., Salanova, M., & Bakker, A. B. (2002). Burnout And Engagement In University Students: A Cross-National Study. *Journal Of Cross-Cultural Psychology*. <https://doi.org/10.1177/0022022102033005003>.
- [15] Maulinda, Dianita, Sri Rahayu, Makmuroh. (2021). *Pengaruh Mindfulness terhadap Stres Akademik pada Siswa SMAN X Cianjur di Masa Pandemi COVID-19*. *Jurnal Riset Psikologi*, 1(2), 100-108.